

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang sudah mulai hilang dan luntur menjadikan perubahan pada jati diri masyarakat. Ini terbukti dari kasus korupsi yang semakin akut dan belum ditemukan akar penyelesaian masalahnya. Kebenaran bisa diperjualbelikan, keadilan berubah drastis yang benar disalahkan dan yang salah dibenarkan. Budaya ketimuran menghilang dengan sendirinya dengan masuknya budaya barat yang tidak terkendali. Ini terbukti pendidikan karakter belum dilaksanakan secara optimal dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan fenomena-fenomena gejala melemahnya pendidikan karakter diperlihatkan dengan maraknya tawuran antarpelajar, siswa berada di pusat-pusat perbelanjaan dan hiburan pada saat jam belajar, percakapan dilakukan dengan kalimat yang tidak santun, berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, menggunakan aksesoris yang tidak pantas, datang terlambat ke sekolah, dan tidak menunjukkan rasa hormat kepada guru.

Usaha memajukan bangsa dan negara dapat dilakukan dengan pembinaan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sangat penting bagi tiap-tiap individu dan tiap bangsa. Hal itu disebabkan tolok ukur suatu bangsa dapat dilihat dari karakternya. Usaha yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan

karakter, salah satunya adalah pemahaman dan penghayatan terhadap karya sastra. Sastra memberikan pengertian yang dalam dan interpretasi serta penilaian terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Karakter baik pada seseorang sangat penting bagi suatu masyarakat dan bangsa. Rusaknya karakter pada masyarakat akan dapat menyebabkan hilangnya kebersamaan, ketenteraman, dan kehormatan bangsa.

Novel *Jilbab Putih Kekasih* di dalamnya mengangkat nilai pendidikan karakter. Salah satunya dapat dilihat dari tokoh utama Olga dan Tono. Mereka selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan baik. Olga memakai jilbab sesuai keyakinannya walaupun banyak temannya yang mempertanyakan tentang hal itu. Tono berbakti kepada orang tuanya dengan menjalankan amanat untuk menjaga adik-adiknya. Amanat itu dilaksanakan Tono dengan sungguh-sungguh. Karakter dari seseorang yang tidak baik digambarkan oleh pengarang dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* pada tokoh Antonius Rewang, Ir. Suyatno, dan Ir. Hardiono. Mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai norma masyarakat. Anton menikam Tono karena dendam yang menggebu, Ir. Suyatno dan Ir. Hardiono melakukan kegiatan suap menyuap. Perbuatan seperti itu merupakan kegiatan yang merusak moral, tidak baik untuk dicontoh dan ditiru oleh setiap orang.

Olga Alia Khorunisa adalah anak seorang kontraktor yang bernama Ir. Hardiono yang hidup dalam kemewahan, tapi dia tidak sombong terhadap apa yang dimilikinya. Olga berpikiran bahwa apa yang dimilikinya hanyalah milik orang tua dan tidak lebih. Kebanyakan di zaman yang modern orang

menyombongkan akan dirinya, bahwa aku ini orang kaya. Lebih mementingkan akan dirinya sendiri daripada orang lain, tidak berpihak pada masyarakat yang di bawahnya. Inilah kehidupan di kota metropolitan. Perbedaan status sangat ditonjolkan. Mereka berpikiran hidup itu untuk diri sendiri.

Dari uraian tersebut menarik minat peneliti untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* dengan pendekatan didaktis. Pendekatan didaktis merupakan usaha untuk memahami hakikat nilai-nilai dalam karya sastra. Analisis novel *Jilbab Putih Kekasih* menggunakan pendekatan didaktis karena novel *Jilbab Putih Kekasih* merupakan novel yang berisi nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan baik-buruknya tingkah laku masyarakat. Pengarang membuat cerita yang berbeda dengan novel-novel yang lainnya. Novel *Jilbab Putih Kekasih* dikatakan berbeda dari novel lain karena novel ini menceritakan kisah percintaan, agama, juga menceritakan permasalahan bangsa yang dihadapi sekarang.

Novel *Jilbab Putih Kekasih* dapat menginspirasi pembacanya untuk menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa tokoh yang masing-masing mempunyai karakter berbeda-beda. Karakter tersebut, dapat dijadikan contoh dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan karakter yaitu gemar membaca terdapat pada kutipan berikut ini.

Masih muda itu, Tono sudah bertindak arif. Hal ini disebabkan pengetahuannya bertambah terus. Buku-buku selalu menjadi sahabatnya sejak masih di sekolah dasar. Dia rajin membaca di Taman bacaan milik Kantor Pendidikan Masyarakat. Sebab, untuk membeli buku bacaan, dia tidak punya uang. Pada dirinya yang seadanya itu, sesungguhnya terpancar cahaya keagungan di wajahnya (Usman, 2010:30).

Kutipan tersebut menggambarkan pendidikan karakter gemar membaca yang dimiliki oleh tokoh Tono. Gemar membaca dapat dilakukan dengan membaca berbagai sumber bacaan yang dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi para pembacanya. Gemar membaca akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya. Dengan demikian, pendidikan karakter gemar membaca perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan.

Dari penulisan mengenai nilai pendidikan karakter diharapkan pembaca dapat melakukan peningkatan karakter yang baik, untuk memahami dan menghayati segala segi kehidupan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pemahaman dan penghayatan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman untuk memperluas pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa nilai pendidikan karakter pada novel *Jilbab Putih Kekasih* membentuk karakter yang baik sehingga tertanam menjadi generasi yang dapat membangun bangsa dan negara. Nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah novel diperoleh siswa dengan menganalisis unsur ekstrinsik yang ada dalam novel. Siswa yang telah menganalisis unsur ekstrinsik akan mengetahui pesan dan nilai-nilai yang disampaikan pengarang dalam sebuah novel. Dengan kegiatan tersebut, pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* bisa diberikan pada siswa dengan penggambaran kehidupan secara nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut menarik minat peneliti untuk menganalisis novel *Jilbab Putih Kekasih*. Novel tersebut menampilkan nilai

pendidikan karakter melalui alur dan tokoh yang disampaikan pengarang. Pendidikan karakter merupakan hal baru dalam dunia pendidikan yang sedang diterapkan oleh pemerintah saat ini. Menganalisis sebuah karya sastra dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Oleh karena itu, novel tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan materi pembelajaran serta pembentukan dan pembinaan karakter yang baik. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti mengambil judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Jilbab Putih Kekasih* Karya K. Usman dan Saran Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman?
2. Bagaimanakah saran implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* sebagai materi pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara sistematis tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman.

2. Untuk mendeskripsikan saran implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* dibagi menjadi dua macam yaitu praktis dan teoretis.

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA
- c. Bagi siswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman, sehingga nantinya siswa memiliki moral ataupun karakter yang baik.

##### **2. Manfaat teoretis**

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang karya sastra bagi penikmat atau pembaca karya sastra, khususnya dalam hal pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman.
- b. Untuk membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra yaitu novel.

- c. Memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra, khususnya telaah sastra terhadap novel.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian laporan ini yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman dan Saran Implementasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA disusun atas lima bagian.

Bab I atau bab pendahuluan menyajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah membicarakan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini. Rumusan masalah mengungkapkan masalah-masalah yang akan dibahas oleh peneliti sehingga permasalahannya tidak melebar. Tujuan penelitian mengungkapkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Manfaat penelitian berisikan manfaat yang diperoleh pembaca setelah membaca laporan penelitian ini.

Bab II atau bab landasan teori menyajikan tentang moral dalam sastra, pengertian nilai pendidikan karakter, macam nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan materi pembelajaran sastra di SMA.

Bab III atau bab metodologi penelitian memuat objek penelitian, data dan sumber data, pendekatan penelitian, teknik analisis data, dan langkah kerja penelitian.

Bab IV atau bab pembahasan berisikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K. Usman dan saran implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter novel *Jilbab Putih Kekasih* sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Bab V atau bab penutup yang di dalamnya menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dan saran untuk pembaca oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

